

**PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

Hafidh Harish 'Indallah
NIM. 16210134



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

Hafidh Harish 'Indallah

NIM. 16210134



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang di sebutkan referensinya secara benar, jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Malang, 28 Agustus 2022

Penulis



Hafidh Harish 'Indallah
NIM 16210134

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Hafidh Harish ‘Indallah
Nim: 16210134 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Hukum Keluarga Islam



Erik Sabti Rahmawati., M.A
NIP 197511082009012003

Malang, 28 Agustus 2022
Dosen Pembimbing



Ali Kadarisman., M.HI
NIP 198603122018011001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Saudara Hafidh Harish 'Indallah, NIM 16210134, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)

Telah dinyatakan Lulus dengan nilai: A

1. Rayno Dwi Adityo, M.H.
NIP. 198609052019031008

()
Ketua

2. Ali Kadarisman, M.HI.
NIP. 198603122018011001

()
Sekretaris

3. Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.
NIP. 197511082009012003

()
Penguji Utama

Malang, 25 Oktober 2022
Dekan Fakultas Syariah
()
Ali Kadarisman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin”

(QS. Al-Baqorah: 83)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan nikmat kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

**PERAN WARIA SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARAGA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)**

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita hapalkan syafaatnya pada nanti hari kiamat, dan atas bimbingan beliau kita dapat mengerti indahnya ajaran islam, khususnya tentang bagaimana membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

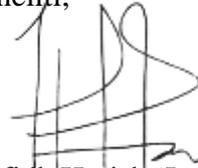
Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA, selaku dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati, MA,.M.Ag, selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen wali penulis.

4. Ali Kadarisman M.HI selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan Penguji Skripsi yang telah menguji dan membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Shinta Ratri selaku ketua pondok pesantren waria Al-Fatah Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Kedua orang tua tercinta penulis, bapak suwanto dan ibu Martiani yang selalu memberi dukungan dan Do'anya.
9. Teman-teman Hukum Keluarga Islam Angkatan 2016 yang telah memberikan saran-saran dalam penulisan kripsi ini serta mememani masa perjuangan selama empat tahun di bangku perkuliahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Setelah terselesaikan laporan skripsi ini, harapan untuk peneliti yang paling utama semoga ilmu yang didapatkan selama perkuliaan dapat memberikan manfaat. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mengharap banyaknya masukan dan saran dari keseluruhan pihak dalam memperbaiki di waktu mendatang.

Malang, 28 Agustus 2022
Peneliti,



Hafidh Harish 'Indallah
NIM 16210134

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah ini ada beberapa kalimat atau istilah yang berasal dari Bahasa arab akan tetapi ditulis dalam bahasa latin, adapun pedoman penulisannya berdasarkan kaidah berikut :

A. Konsonan

أ	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ث	= c	ظ	= dl
ث	= ts	ع	= ' (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ء	= H
ص	= sh	ي	= Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun

apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang = â	misalnya قال	menjadi qâla
Vocal (i) panjang = î	misalnya نُؤِل	menjadi qîla
Vocal (u) panjang = û	misalnya دُون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”, perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير	menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan - menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan

menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori.....	15
1. Waria.....	15
2. Kewajiban anak memberi nafkah kepada orang tua	22
3. Pandemi Covid-19.....	26
BAB III	29

METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Metode Pengolahan Data	32
BAB VI	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Pondok.....	35
2. Jumlah Santri	Error! Bookmark not defined.
B. Paparan dan Analisis Data	43
1. Pembinaan waria yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta	43
2. Cara Waria mencari nafkah untuk keluarga di Waktu Pandemi Covid-19 Yang Berperan Sebagai Tulang Punggung Keluarga	49
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
BIODATA MAHASISWA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Informan.....	31
Tabel 4.1 Kegiatan Keagamaan.....	39
Tabel 4.2 Data Santri Pondok Waria.....	39
Tabel 4.3 Pekerjaan dan Penghasilan Waria.....	59
Tabel 4.4 nafkah keluarga dari penghasilan bulanan.....	59

ABSTRAK

Hafidh Harish 'Indallah, NIM 16210134. **Peran Waria Sebagai Tulang Punggung Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta)**. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Ali Kadarisman, M.HI.

Kata Kunci: Waria, Tulang Punggung Keluarga, Pandemi covid-19

Dalam kehidupan waria diakui ataupun tidak telah ada dalam kehidupan berdampingan dengan manusia lainnya. Waria juga termasuk makhluk sosial yang memerlukan pengakuan jati diri dan pekerjaan untuk menopang kehidupan. Permasalahan waria di jogja adalah profesi mereka sebagai tunasusila namun ada juga yang mempunyai pekerjaan lainnya, seperti salon kecantikan, wirasuwasta, pembantu rumah tangga. Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang akan dibahas (1) bagaimana pembinaan waria yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta di masa pandemic covid-19 lalu (2) bagaimana cara waria mencari nafkah untuk keluarga di masa pandemi yang berperan sebagai tulang punggung keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (*field research*) sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap waria sebagai tulang punggung keluarga dan data skunder yang didapatkan dari kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) pembinaan waria di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta yaitu dengan belajar agama, seperti membaca Al-Alqur'an dan Iqra. Kegiatan agama tersebut dilakukan di hari Minggu dan Senin. Hari minggu belajar membaca Al-Qur'an sementara dihari senin untuk waria yang masih belajar membaca iqro' dengan didampingi ustadz dan ustazah. Ada juga kegiatan lainnya yaitu kegiatan berwirausaha seperti membuat batik, tas dan makanan-makanan ringan. Kegiatan kewirausahaan dilakukan dua minggu sekali yang di bantu oleh Dinas Sosial Pemprof Yogyakarta. (2) cara waria mencari nafkah untuk keluarga diwaktu pandemic covid-19 upaya yang dilakukan waria dalam mengidupi keluarganya di masa pandemi dengan mencari pekerjaan tambahan, seperti jualan batik, makanan ringan, catering dan lain sebagainya. di pondok waria juga berwirausaha bersama para waria lainnya agar bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari.

ABSTRACT

Hafidh Harish 'Indallah, NIM 16210134. **The Role of Transgenders as the Backbone of the Family During the Covid-19 Pandemic (Case Study at the Al-Fatah Waria Islamic Boarding School Yogyakarta)**. Thesis. Islamic Family Law Study Program. Sharia Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Ali Kadarisman, M.HI.

Keywords: Transgender, Family Support, Covid-19 Pandemic.

In the life of transgender people, whether they admit it or not, have existed in coexistence with other humans. Transgenders are also social creatures who need recognition of their identity and work to sustain life. The problem with transvestites in Jogja is their profession as prostitutes, but there are also those who have other jobs, such as beauty salons, entrepreneurs, and housemaids. In this study, there are two problem formulations that will be discussed (1) how to develop transgender women who act as the backbone of the family at the Al-Fatah Islamic boarding school in Yogyakarta during the COVID-19 pandemic, (2) how transgenders earn living for the family during a pandemic that plays a role in as the backbone of the family.

This research is an empirical research (field research) while the approach used is a qualitative descriptive approach, in this study the data used are primary data obtained from interviews with transgender women as the backbone of the family and secondary data obtained from the literature.

The results of this study are (1) the development of transvestites at the Al-Fatah Islamic boarding school in Yogyakarta, namely by studying religion, such as reading the Qur'an and Iqra. Religious activities are held on Sundays and Mondays. Sundays learn to read the Qur'an while on Mondays for transgender people who are still learning to read Iqro' accompanied by ustadz and ustazah. There are also other activities, namely entrepreneurship activities such as making batik, bags and snacks. Entrepreneurship activities are carried out every two weeks with the assistance of the Yogyakarta Provincial Government Social Service (2) the way transgenders earn living for the family during the covid-19 pandemic, the efforts made by transgenders to support their families during the pandemic by looking for additional work, such as selling batik, snacks, catering and so on. in the transgender hut also conduct entrepreneurship with other transvestites in order to support their daily needs.

البحث عن عمل إضافي ، مثل بيع الباتيك والوجبات الخفيفة والمطاعم وما إلى ذلك. في المعهد الخنثى
يديرون أيضًا زيادة الأعمال مع متخثين آخرين من أجل دعم احتياجاتهم اليومية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan Nabi Adam dan Hawa sebagai awal mula manusia. Dari kedua manusia tersebut berkembang biaklah manusia laki-laki dan perempuan. manusia berkembang sangatlah cepat lantaran terjadinya hubungan kelamin laki-laki dan perempuan sebagai suami dan istri. Fenomena waria yang terjadi di tengah masyarakat kita bukan merupakan suatu hal yang baru, meskipun tidak dikatakan jelas secara terang-terangan kedalam gender laki-laki dan perempuan.¹

Waria juga diakui ataupun tidak telah ada dalam kehidupan berdampingan dengan manusia lainnya, sejak berabad-abad tahun yang lalu dalam kehidupan bermasyarakat.² Sebagai kelompok minoritas hingga kini mereka ingin diakui di dalam masyarakat seperti manusia lainnya. Mereka ingin mendapatkan haknya sebagai seorang manusia baik dari segi sosial dan kewarganegaraan.

¹ Marzuki Umar Saadah, *Prilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

² Koeswinarno, *Hidup Sebagai Waria* (Yogyakarta: LkiS, 2004), 1.

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia itu ada dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, sebagaimana firmanNya Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13:³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ

“Wahai manusia kami menciptakan kamu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan”.

Manusia yang diciptakan di dunia cuma ada dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, dan tidak ada yang lainnya. Akan tetapi dalam kenyataan ini, kita mendapati seseorang yang tidak mempunyai status yang jelas, bukan laki-laki dan juga bukan perempuan. yang sudah banyak orang temuai yaitu waria. Mempunyai Hak bekerja merupakan suatu standar hak asasi manusia. Hak atas pekerjaan tidak hanya menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan tetapi juga berkaitan dengan inklusi dan partisipasi individu dalam masyarakat. Hal ini juga terkait erat dengan penentuan nasib sendiri, harga diri, realisasi diri dan martabat manusia.⁴ Kaum waria sebagaimana mestinya juga merupakan individu ataupun kelompok yang tidak lepas dari hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-harinya tentu saja para waria bersosialisasi dengan orang

³ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir At-Tarbawiy* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 232.

⁴ Herlambang Pedana Wiratraman, “Hak-Hak Konstitusional Warga Negara Setelah Amandemen UUD 1945: Konsep, Pengaturan dan Dinamika Implementasi”, *Jurnal Hukum Panta Rei*, no. 1(2007): 16

lain tidak terlepas dari perilakunya yaitu terhadap masyarakat biasa lainnya. Akan tetapi, dari sekelompok masyarakat tentu saja ada yang menerima para kaum waria dan ada juga yang tidak menerima kehadiran mereka.

Waria yang juga termasuk makhluk sosial memerlukan pengakuan jati diri dan pekerjaan untuk menopang kehidupannya, serta interaksi sosial budaya pada Masyarakat.⁵ Pikiran negatif masyarakat tentang waria yang beranggapan semua waria memiliki perilaku sama menjadi hambatan tersendiri bagi waria untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Faktor ekonomi dan lingkungan yang tidak memungkinkan menjadikan waria melakukan pekerjaan apapun untuk menopang hidupnya. Waria mempunyai keinginan untuk mendapatkan pekerjaan agar hidupnya dapat terjamin sebagaimana orang lain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Meskipun secara hormonal dan sifat mereka berbeda dari laki-laki umumnya yang menonjol sifat maskulinnya, mereka tetap dibebankan urusan maskulinitasnya dalam keluarga untuk mencari nafkah.

Permasalahan utama sebagian besar kaum waria di kota Yogyakarta adalah profesi mereka sebagai pelacur. Meskipun demikian, di antara mereka juga memiliki profesi berbagai pekerjaan tetap, seperti di salon kecantikan, wiraswasta, maupun pembantu rumah tangga.⁷

⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 62.

⁶ Sudirman Saad dan Muhadjir Darwin, *Penegakan Hukum, Pelacuran, dan HIV/AIDS* (Yogyakarta: PSKK UGM, 2004), 32.

⁷ Koeswinarno, *Waria dan Problematika Seksual* (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Kependidikan Universitas Gajah Mada, 1989), 4.

Awal tahun 2020 merubah banyak hal, bagi seluruh dunia menghadapi masa pandemi, dikarenakan sebuah virus mematikan yang menyebar di seluruh dunia. Yakni *corona virus disease covid-19*. WHO secara resmi mendeklarasikan covid-19 pada tanggal 9 Maret 2020, permasalahan ekonomi adalah faktor yang sangat terdampak karena adanya pandemi, dan juga adanya Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), ada anjuran untuk tetap di dalam rumah agar pencegahan pandemi covid-19 ini menyebabkan turunnya perekonomian yang menjadikan sulit bagi para pekerja yang akhirnya menjadikan putusnya pekerjaan atau PHK yang terjadi secara masif, sehingga semakin banyak keluarga yang terhambat perekonomiannya.⁸

Pembatasan jarak dan mobilitas membuat waria susah mendapatkan penghasilan mereka bisanya bekerja sebagai pengamen, bekerja di salon, dan lain. Dalam sehari para waria bisa mengantongi penghasilan Rp 30.000 saja sudah bagus bagi para waria. Belum lagi, mereka juga susah dan nyaris tidak mungkin mendapatkan akses bantuan dari pemerintah. Salah satu penyebabnya, tidak semua para waria memiliki KTP. Kemiskinan dan ketiadaan akses ini membuat waria kian terhimpit, tidak sedikit yang mengalami depresi hingga berdampak pada penurunan kesehatan fisik dan berujung meninggal dunia.⁹

⁸ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, no. 6 (2020): 556

⁹ Switzy Sabandar, "Kisah Belasan Waria Meninggal Karena Covid-19," *Kompas*, 15 Juli 2021, diakses 19 oktober 2021, <https://www.kompas.tv/article/193037/kisah-belasan-waria-di-yogyakarta-meninggal-selama-pandemi-corona-kekurangan-nutrisi-hingga-depresi>

Pondok Pesantren di Indonesia berjumlah 25.93813 namun hingga kini pesantren yang ada tersebut diperuntukkan untuk laki-laki dan perempuan. pondok pesantren Al-Fatah di Yogyakarta berdiri tahun 2014. Pondok pesantren waria Al-Fatah menjadi pondok pesantren pertama dan satu-satunya di Indonesia, bahkan mungkin di dunia, yang dijadikan tempat pembelajaran sekaligus praktik keagamaan dan juga pemberdayaan sosial-ekonomi khusus waria.¹⁰

Sebagian waria di pondok pesantren Al-Fatah ini, memiliki tanggung jawab untuk menghidupi kedua orang tuanya yang tidak mampu bekerja lagi sehingga dia harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Pondok pesantren Al-Fatah ini memiliki 42 santri waria, dari sebagian banyaknya santri waria ada 4 waria yang menghidupi atau sebagai tulang punggung bagi keluarganya dan pekerjaan mereka sebagai pengamen, salon, dan pekerja seks komersial. Kesulitan yang dialami oleh kaum waria mencari pekerjaan normal karena tidak diterima oleh masyarakat ditambah lagi kesulitan ekonomi akibat pandemi tentu saja sangat berdampak kepada kalangan waria yang merupakan kalangan minoritas.¹¹

¹⁰ Nurkholis, "Humanisme Hukum Islam Tentang Waria Kajian Filsafat Hukum Islam tentang Praktik Keagamaan Waria di Pesantren Khusus Waria Senin-Kamis Yogyakarta", *Jurnal Hukum Waria Dalam Islam*, no. 4(2013): 1

¹¹ Shinta, *Wawancara* (Yogyakarta, 29 Oktober 2021).

Bagi waria, yang mana di masa normal saja bisa dikatakan sulit mencari pekerjaan, masa pandemi ini membuat kesulitan yang mereka alami untuk mencukupi kehidupan keluarga menjadi berlipat. Pekerjaan santri waria di pondok pesantren Al-Fatah sebagian besar adalah pengamen dan perias salon. Banyak waria yang merasa terpukul adanya pandemi Covid-19, terutama ketika pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas secara besar-besaran, seperti larangan penyelenggaraan resepsi pernikahan dan acara-acara yang sangat berpotensi menimbulkan kerumunan orang. Hal itu mengakibatkan pendapatan santri waria merosot hingga 60%, Khususnya mereka yang bekerja di salon. Untuk para kaum waria, berharap mendapatkan penghasilan tambahan untuk kehidupan sehari-hari, karena banyak waria yang tidak menghidupi kehidupannya sendiri melainkan untuk keluarganya juga.¹²

Sempitnya ruang publik yang diberikan oleh masyarakat kepada waria dalam mengakses bidang keagamaan dan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan membuat pondok pesantren Al-Fatah ini menjadi wadah bagi para waria dalam proses pemberdayaan dalam hal agama, sosial, maupun ekonomi. Dengan adanya pondok pesantren Al-Fatah yang diperuntukkan bagi waria ini menjadi salah satu bentuk wadah yang dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki oleh waria.

¹² Shinta, *wawancara* (Yogyakarta, 29 Oktober 2021).

Karena pada dasarnya waria juga memiliki hak hidup sebagai warga negara, maka orang-orang di luar komunitas waria perlu memahami permasalahan yang dihadapi oleh para waria dan memperlakukan mereka sebagaimana layaknya orang-orang pada umumnya. Harapannya, mereka bisa mengatasi kesulitan hidup mereka dan bisa hidup nyaman sebagaimana layaknya orang lain pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan waria yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara waria mencari nafkah untuk keluarga dalam situasi pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pembinaan waria yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta di masa pandemi covid-19?
2. Untuk menganalisis bagaimana cara waria dalam memperoleh penghasilan dalam situasi pandemi covid-19 yang berperan sebagai tulang punggung keluarga?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, hasil yang didapatkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam bidang keilmuan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, khususnya pengetahuan yang terkait dengan peran waria sebagai tulang punggung keluarga dan peneliti berharap dengan penelitian ini akan menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kebijakan terkait untuk merumuskan kebijakan yang tepat bagi para waria sebagai kelompok minoritas dan rentan dari dampak pandemi covid-19. Selain itu, khususnya bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dalam mengembangkan serta mengasah kemampuan untuk menulis karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Agar memperjelas tujuan dan fungsi penelitian ini maka diperlukan adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Waria dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kependekan dari laki-laki dan perempuan, seorang laki-laki yang bertingkah laku seperti perempuan. Sedangkan dalam bahasa arab biasa disebut sebagai khunsa.

Khunsa ialah orang yang lemah lembut, mempunyai sifat laki-laki dan perempuan.¹³

2. Tulang Punggung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang ataupun sesuatu hal yang menjadi pokok kekuatan. Pokok kekuatan dalam hal ini maknanya sebagai penopang ekonomi, sebagai yang menanggung kehidupan dan sebagainya.¹⁴
3. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Khususnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang anak yang menghidupi kedua orang tuanya (ayah dan ibu). Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lainnya didalam perannya masing-masing.¹⁵
4. Covid-19 merupakan penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari yang gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia.¹⁶

¹³ Kemala Atmojo, *Kami Bukan Lelaki* (Jakarta: Grafiti, 1989), 3-4.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1218.

¹⁵ Sugeng, *Pengertian Keluarga* (Jakarta: Erlangga, 2010), 19.

¹⁶ Yuliana, "Coronavirus Diseases," *Alodokter*, 5 November 2021, diakses 2 Desember 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penelitian memaparkan pembahasan inti yang disusun dalam suatu sistematika laporan penelitian yang akhirnya nanti laporan penelitian terdiri dari lima bab dan setiap bab memuat beberapa sub bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 terdiri dari beberapa bagian mulai dari latar belakang yang menjelaskan sebab melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, tujuan penelitian yang menjadi maksud sebuah penelitian, manfaat penelitian yang merupakan kegunaan penelitian yang dimaksudkan bukan hanya untuk pribadi peneliti, akan tetapi untuk para pembaca dan lembaga. Kemudian sistematika penulisan yang dimaksudkan agar pembaca mengetahui susunan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi penelitian terdahulu, bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian ini dengan penelitian yang lain, khususnya dalam fokus pembahasan, dan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan serta kajian teori dimana dijadikan analisis untuk menganalisa data-data yang sudah di dapatkan dari lapangan sehinggal mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, mulai dari jenis penelitian yang merupakan penelitian empiris, pendekatan penelitian menggunakan *field research*, lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Desa Sawangan Kecamatan Banguntapan Kabupaten

Bantul, kemudian sumber data, metode pengumpulan data dan yang terakhir metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang data-data yang sudah di peroleh selama penelitian yaitu tentang bagaimana peran waria sebagai tulang punggung keluarga, dan juga analisa data yang sudah didapatkan dengan kajian teori.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berisi anjuran kepada pihak terkait dengan penelitian demi kemajuan dan kebaikan bersama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti akan memaparkan beberapa judul skripsi yang telah diteliti oleh mahasiswa yang masih memiliki persamaan signifikan. Namun dalam pembahasan yang peneliti tulis mempunyai masalah yang berbeda sehingga yang akan diteliti terlihat jelas bahwa pembahasan yang akan dilakukan ini tidak merupakan dari hasil pengulangan penelitian yang pernah ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nidia Gabriella Indyaningtyas, 2016. Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta “ Motivasi Waria Menjadi Anggota Pesantren”. Dalam skripsi ini yang di bahas adalah tentang motivasi waria di pesantren yang mana lebih menekankan motivasi untuk mempengaruhi waria untuk menjadi anggota pesantren dan mengikuti segala kegiatannya untuk mengingatkan pada gender aslinya yaitu laki-laki.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang waria. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Nidia Gabriella Indyaningtyas membahas tentang gambaran motivasi waria yang menjadi anggota pesantren. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak waria sebagai tulang punggung keluarga di masa pandemi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Rahmadani, 2018. Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “Pola Interaksi Waria dengan Masyarakat Sidomulyo Kota Yogyakarta”. Dalam skripsi ini yang di bahas adalah tentang pola interaksi waria dengan masyarakat Sidomulyo yang mana lebih menekankan pola interaksi waria di tengah masyarakat, dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih belum menerima kehidupan waria di tengah masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang waria. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Feni Rahmadani membahas tentang pola interaksi waria dengan Masyarakat Sidomulyo Kota Yogyakarta. Sedangkan peneliti membahas tentang waria sebagai tulang punggung keluarga di masa pandemi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Danar Prakoso, 2019. Mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Darma Yogyakarta “Pandangan Waria terhadap Penerimaan Keluarga”. Dalam skripsi ini yang dibahas adalah tentang pandangan waria terhadap keluarga yang mana lebih menekan pada penerimaan keluarga terhadap waria, karena keluarga tempat berkumpul dan bisa memberikan kasih sayang serta melindungi. Dukungan keluarga dalam segala aktivitas menjadi faktor yang sangat dominan dalam mengarungi kehidupan.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan tentang waria dalam keluarga. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Danar

Prakoso membahas tentang pengalaman waria dalam proses penerimaan keluarga. Sedangkan peneliti membahas tentang waria sebagai tulang punggung keluarga.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti, Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nidia Gabriella Indyaningtyas, Motivasi Waria Menjadi Anggota Pesantren, 2016.	-Nidia : Membahas tentang “gambaran motivasi waria yang menjadi anggota pesantren. -peneliti : Membahas tentang dampak waria sebagai tulang punggung keluarga di masa pandemi.	Membahas tentang waria
2.	Feni Rahmadani, Pola Interaksi Waria dengan Masyarakat Sidomulyo Kota Yogyakarta, 2018.	-Feni : Membahas tentang pola interaksi waria dengan Masyarakat Sidomulyo Kotagede	pembahasan tentang waria.

		Yogyakarta. -peneliti : Membahas tentang waria sebagai tulang punggung keluarga di masa pandemi.	
3.	Danar Prakoso, Pandangan Waria terhadap Penerimaan Keluarga, 2019.	-Danar : membahas tentang pengalaman waria dalam proses penerimaan keluarga. -peneliti : Waria sebagai tulang punggung keluarga.	pembahasan tentang waria dalam keluarga.

B. Kerangka Teori

1. Waria

a. Pengertian Waria

Waria adalah laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Waria dalam literatur Islam klasik, istilah

waria dikenal dengan apa yang lazim disebut *khuntsa*. Islam memang mengenal banci atau *khuntsa*. *Al-Khuntsa* dalam bahasa arab, berasal dari kata *khanatsa* yang berarti “lunak” atau “melunak”. Dalam kalimat *khanatsa wa takhananatsa* yang artinya ucapan atau cara jalan seorang laki-laki yang lemah lembut menyerupai gaya seorang wanita. Banci yang diterima islam sebagai realitas adalah banci fisiknya.¹⁷

Waria dari sisi agama dapat dilihat secara jelas dalam kitab-kitab fiqh klasik, karena selama ini sumber otoritas yang bisa dibilang cukup mewakili dan rinci dalam membahas persoalan waria adalah fiqh. Dari sisi fiqh nampaknya waria dapat diterima sebagai realitas sosial sehingga sama sekali tidak adanya pengingkaran atas keberadaan mereka. Dalam istilah fikih disebut *khuntsa* adalah seorang laki-laki yang berpenampilan sebagaimana perempuan, walaupun dia mempunyai tubuh dan alat kelamin laki-laki. Apabila waria *khuntsa* mempunyai indikasi yang lebih cenderung menunjukkan pada jenis kelaki-lakiannya, atau sebaliknya, maka dia disebut *khuntsa ghairu musykil*, misalnya ia mempunyai kelamin ganda, tetapi kalau kencing lewat lubang penisnya, dan dia mempunyai kumis atau indikasi lain yang menunjukkan sebagai pria, maka ia dikategorikan sebagai pria.¹⁸

Sebaliknya, kalau *khuntsa* itu kencing lewat lubang vagina dan dia mempunyai payudara atau indikasi lain yang khas wanita maka dia

¹⁷ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), 6.

¹⁸ Rudy Gunawan, *Mendobrak Tabu Sex Kebudayaan dan Kebejatan Manusia* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 62.

dikategorikan sebagai seorang wanita. Tetapi apabila *khuntsa* itu tidak mempunyai ciri-ciri yang bisa menunjukkan ke arah jenis kelamin tertentu, pria atau wanita, atau ia mempunyai ciri-ciri yang kontradiktif, maka ia disebut *khuntsa musykil*.¹⁹

Sementara itu dalam al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam, secara tegas menyatakan bahwa manusia diciptakan berpasangan laki-laki dan perempuan.²⁰ Dengan demikian kehadiran waria sebagai kelompok ketiga dalam struktur kehidupan manusia tentunya menjadi tidak diakui, karena secara al-Qur'an tidak pernah menyebutkan jenis kelamin di luar laki-laki dan perempuan. Sedangkan dalam konteks hadits Nabi SAW. Keberadaan waria juga tidak selamanya di tolak atau terlaknat. Pernyataan laknat yang sangat jelas dalam hadist Nabi sebagai berikut:

قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ
النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari).²¹

¹⁹ Masjfuk Zuhri, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), 170.

²⁰ Koeswinarno, *Komunikasi Sosial Kaum Minoritas Studi Kasus Kaum Waria di Yogyakarta* (Jakarta: The Toyota Foundation, 1993), 24.

²¹ Abu Abdullah Muḥammad ibn Isma’il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Kairo: Dar al-Fikr, t.th), 108.

Secara substantif memang tidak ada persoalan dengan waria, dalam pengertian bahwa dia itu adalah makhluk ciptaan Allah, merupakan bagian dari manusia, sederajat dengan manusia yang lain dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan harus mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum. Seperti halnya Negara ini membuat Undang-Undang Hak Asasi Manusia yang mengatur kesetaraan semua orang di dalam hukum dan juga pelayanan publik. Misalnya dalam Pasal 3 ayat (2) UU No 39/1999 yang menyebutkan, "Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum". Dilanjutkan dengan ayat (3): "Setiap orang berhak atas perlindungan hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia tanpa diskriminasi." Yang menjadi persoalan adalah teknis pemberlakuan hukumnya. Selama ini penetapan hukum yang diberlakukan bagi waria dalam agama Islam sangat ditentukan oleh keadaannya secara lahir.²²

Masih banyak kejelasan hukum yang diperlukan bagi waria, tidak hanya pada masalah-masalah diatas, akan tetapi akan terus melebar seiring dengan perkembangan waktu, seperti adanya permasalahan operasi kelamin

²² Aly Mansur dan Noer Iskandar al-Barsany, *Waria dari Pengubah Kelamin Ditinjau dari Hukum Islam* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981), 22.

ataupun operasi penambahan hormon dan lain sebagainya yang saat ini dianggap menjadi solusi terbaik untuk mendapatkan kejelasan status karena selama ini hukum yang diperlakukan bagi waria masih seringkali dianggap kurang adil.²³

Menurut para ulama fiqih, ketetapan hukum yang diberlakukan pada kaum waria yang dilihat secara fisik menjadi acuan utama dalam penentuan hukum dalam Islam tanpa melihat lebih jauh terhadap aspek-aspek yang lain seperti psikologi, sosial budaya dan sebagainya. Bila dilihat lebih jauh maka faktor penentuan status jenis kelamin ini akan berbeda jika dilakukan secara medis. Perbedaan itu diantaranya adalah:²⁴

- 1) Bagi ulama fiqih, alat kelamin yang nampak dan berfungsi pada waktu membuang air kecil ataupun tanda-tanda kedewasaan bagi laki-laki dan perempuan pada umumnya telah dapat menentukan status apakah masuk dalam kategori laki-laki atau perempuan. sedangkan dalam perspektif medis hal yang demikian belum tentu sebab masih memungkinkan terjadinya kesamaran.
- 2) Para ulama fiqih mengambil kesimpulan dari data lahiriyah karena alat kelamin adalah tanda yang menunjukkan jenis alat kelamin masing-masing. Sedangkan dari perspektif medis membuktikan jenis kelamin dengan memeriksa kromosom atau tes kromatin, disamping alat kelamin bisa dijadikan acuan.

²³ Amir Syarifuddin, *Hukum Kewarisan Islam* (Jakarta: Praneda Media. 2004), 29.

²⁴ Sopjan, Merlyn, *Perempuan Tanpa V* (Jogjakarta, LKIs, 2005), 30.

- 3) Kecendrungan jiwa kepada lawan jenis atau tingkalaku sehari-hari juga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menentukan status jenis alat kelamin laki-laki atau perempuan.

Pandangan fiqih yang seperti ini sepintas memang terkesan sangatlah positivistik, karena hanya melihat waria dari segi biologis tanpa melihat dari sisi psikologis atau kejiwaan. Padahal persoalan waria tidak bisa disederhanakan hanya pada ukuran alat kelamin.²⁵ Problem waria meliputi berbagai aspek sehingga dalam pemberlakuan hukumpun tidak dapat di tentukan dengan salah satu aspek dari sekian banyak aspek. Pandangan fiqih yang sedemikian itu kemudian akan menghasilkan pemahaman yang persial terhadap konteks waria dan karena itu berakibat pula pada hukum yang akan diberlakukan.

b. *Macam-macam khuntsa*

Kepemilikan atas kedua alat kelamin yang dimiliki oleh khuntsa tersebut tidak lantas menempatkan *khuntsa* sebagai jenis kelamin ketiga. Pada akhirnya, *Khuntsa* merupakan masalah yang menjadi sorotan karena memang dalam kajian hukum Islam beserta penerapannya, ditetapkan bahwa hanya ada dua kelamin saja yaitu laki-laki atau perempuan. Meskipun seseorang memiliki kelamin ganda hanya dapat mengikuti aturan hukum secara perempuan atau laki-laki, tidak boleh keduanya. Inilah yang menjadi problematika ketika menghadapi realitas seperti ini, kadang

²⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), 290.

penentuan status dan ke arah mana status akan dibawa adalah sesuatu yang tidak mudah bagi khunsa itu sendiri. Meskipun demikian, para ulama telah memperbincangkan tentang khunsa secara mendalam. Ulama membedakan khunsa menjadi dua jenis, yaitu *Khunsa Musykil* dan *Khunsa Ghairu Musykil*.²⁶

1) *Khunsa Musykil*

Khunsa Musykil adalah *khunsa* yang dengan segala macam cara pembuktian tidak dapat ditentukan atau dipatikan jenis kelaminnya. *Khunsa musykil* juga dapat dikatakan sebagai *khunsa* yang kedua kelaminnya berfungsi dengan baik dan tidak ada kendala. Dengan demikian, *Khunsa musykil* ini tidak dapat diteliti dan ditentukan secara pasti hukum yang dapat ditetapkan kepadanya karena ketidakdominan salah satu dari kedua kelamin yang ada (keduanya sama-sama menonjol).

2) *Khunsa Ghairu Musykil*

Khunsa ghairu musykil adalah *khunsa* yang melalui alat yang ada dapat dipastikan jenis kelaminnya. Jika dengan sebuah alat, dapat dipastikan dia adalah laki-laki, maka alat kelamin lain adalah tambahan. Penetapan kelamin dari *khunsa ghairu musykil* ini juga dapat dilakukan dengan memperhatikan dari mana urine tersebut keluar. Jika, urine/air kencing keluar dari keduanya, maka dapat dilihat dari manakah air kencing pertama keluar. Jika air kencing yang keluar melewati dzakar

²⁶ Fathur Rahman, *Ilmu Waris* (Bandung: Al-Ma'arif, 1975), 482.

terlebih dahulu daripada lewat farji, maka dia dianggap seorang laki-laki dan dihukumi dengan hukum untuk laki-laki. Sebaliknya, apabila air kencing keluar dari farji dahulu daripada dari dzakar, maka dia dianggap seorang perempuan dan dihukumi dengan hukum untuk perempuan.²⁷

2. Kewajiban anak memberi nafkah kepada orang tua

Menurut Wahbah Zuhaili, nafkah adalah pengeluaran yang dipergunakan seseorang untuk orang yang menjadi tanggungannya untuk kebutuhan hidup, baik berupa sandang, pangan, papan, dan lainnya. Orang tua termasuk juga dalam sebagian yang dinamakan kerabat, tetapi dalam Islam sebutannya dipisahkan, terutama didalam hal nafkah. Dan memberikan nafkah kepada orang tua hukumnya wajib.²⁸

Wahbah al-zuhaili, menjelaskan bahwa nafkah menurut istilah dalam ungkapan para fuqaha' adalah belanja biaya hidup yaitu makanan saja. Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anak memberi nafkah kepada orang tuanya sebagai berikut surat Al-Baqarah ayat 215:²⁹

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

²⁷ Abdul Karim Zaidan, *Al-wajiz fii Syarhil Qawaid Fiqhiyyah fii Syariah Islamiyyah* (Beirut: Risalah Publisher, 2001), 90.

²⁸ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adilatuhu Al-Zuhail* (Suriah: Dar Al-Fikr bi Damsyiq, 2002), 7348.

²⁹ Wahbah al-zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adilatuhu* (Damsik: Dar al-Fikr, 1989), 7350.

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”(Q.S. Al-Baqarah : 215)

Sebab diturunkan ayat tersebut, salah satunya menurut satu riwayat, kaum muslimin bertanya kepada Rasulullah: “Di mana kami tabungkan infaqkan harta benda kami” sebagai jawabannya turunlah ayat tersebut diatas. Ayat tersebut diatas menjelaskan, bahwa bagi yang ingin menginfaqkan harta bendanya, hendaklah mendahulukan kedua orang tuanya, sebab mereka telah mendidiknya dan menumbuhkannya dengan susah payah sejak kecil hingga dewasa.³⁰

Dalam agama Islam mengajarkan kewajiban anak terhadap orangtua; Allah SWT menaruh perhatian yang sangat terhadap hak kedua orangtua, sehingga perintah memuliakan itu ditempatkan dalam urutan langsung setelah perintah beribadah kepada Allah dan mengesankan-Nya. Dalam firman-Nya:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya

³⁰ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Juz 2* (Semarang: CV. Toha Putra, 1984), 244.

*dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu” (Q.S. An-Nisa’: 36)*³¹

Berbakti kepada ibu bapak adalah merupakan salah satu kewajiban kita sebagai seorang anak. Allah SWT menyerukan agar anak berbakti kepada orang tuanya, hal ini menunjukkan bahwa derajat orangtua lebih besar dibandingkan lainnya. Dari ayat tersebut perintah Allah yang pertama yaitu untuk tidak menyekutukan-Nya.

Kewajiban menafkahkan orang tuanya, tidak terlepas dari beberapa syarat yaitu:

- 1) Anak dalam kelonggaran rizki yaitu mempunyai makanan yang cukup dimakan waktu itu.
- 2) Orang tua yang tidak mempunyai harta sedikitpun. Kalau orang tua mempunyai harta, anak tidak wajib memberi nafkah meskipun orang tua dalam keadaan sakit.

Imam Syafi’i berpendapat orang tua yang wajib diberi nafkah oleh anaknya, dengan dua syarat, yaitu:³²

- 1) Apabila orang tua fakir dan tidak kuat bekerja.
- 2) Apabila orang tua fakir dan tidak kuat otaknya.

Kewajiban memberikan nafkah kepada orang tua dari anaknya

³¹ Hussein Bahreisj, *Terjemahan Hadis Shahih Al-Jami’ Ush Shahih Bukhari-Muslim* (Surabaya: Karya Utama, 2007), 162.

³² Mustafa Dib Al-Bukha, *Fiqh Menurut Mazhab Syafi’i* (Semarang: Cahaya Indah, 1986), 295

adalah karena adanya kelahiran. Dan Allah menyuruh anak agar membalas budi baik orang tua yang telah diberikan kepadanya berupa pendidikan yang baik, kebaikan, rasa belas kasihan disetiap waktu, serta memeliharanya dari gangguan dan kejelekan, balas budi anak terhadap orang tua tampak disaat mereka berdua telah lemah untuk mencari nafkah dan lain sebagainya. Ketika itu anak wajib memberi nafkah kepada kedua orang tua karena kelemahannya. Kewajiban memberi nafkah kepada orang tua oleh sang anak memang merupakan sesuatu yang wajib, akan tetapi ada kekecualian, yang antara lain:³³

- 1) Walaupun anak wajib memberi nafkah kepada orang tua, akan tetapi bila orang tua tidak mau entah karena amat kayanya atau karena hal-hal lain, maka hukum kewajibannya menjadi hilang. Bagaikan orang yang berhutang yang wajib mengembalikan hutangnya, tetapi bila yang punya hutang telah merelakan maka tidak usah dikembalikan utangnya itu. Artinya utangnya dibebaskan, maka hukum kewajibannya telah hilang.
- 2) Kecuali bila anak benar-benar tidak mampu atau tidak kuat untuk berusaha, maka hukum wajib juga gugur. Tetapi dalam hal ini bila keadaan kehidupan sang anak sejajar dengan kemampuan orang tua, artinya sama-sama tidak mampu, maka berbuat ihsan kepada orang tua dengan jalan memberikan nafkah sekedar kemampuannya sebenarnya masih diperlukan, karena pemberian itu relatif sifatnya, artinya tidak

³³ Umar Hasyim, *Anak Sholeh* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), 35.

harus mencukupi kebutuhan orang yang diberi. Jadi seadanya sama-sama saling mengerti. Dan pemberian dari si anak itu tidak harus permanen, tetapi bisa sekali-kali.³⁴

Pengorbanan yang diberikan oleh kedua orangtua kepada anak-anaknya tidak dapat dinilai dengan materi berapa pun besarnya. Sikap yang penuh rasa tulus pada diri orangtua dalam berkorban untuk kebahagiaan dan kesejahteraan anak-anaknya, menjadikan semangat hidup orangtua semakin besar.³⁵ Karena itu, tidak ada hal yang membuat orangtua berbahagia di dunia ini lebih daripada perilaku para anaknya yang baik kepada mereka dan taatnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itu, anak yang shalih dan taqwa kepada Allah tidak boleh menghitung jasa dirinya kepada orangtuanya, apalagi merasa dapat membalas jasa orangtuanya. Anggapan anak semacam itu adalah salah satu perbuatan durhaka kepada orangtuanya.

3. Pandemi Covid-19

Virus corona dikenal dengan Corona Virus disease 2019 (Covid-19) awalnya ditemukan di Wuhan China pada akhir Desember 2019, diduga berasal dari hewan liar kelalawar bermutasi dari hewan kepada manusia, juga dari manusia kepada manusia. Virus ini pertama kali menginfeksi Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan menyebar ke berbagai negara dan benua. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwasanya Covid-

³⁴ Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Tarjamah Falsafah dan Hikmah Hukum Islam* (Semarang: CV. Asy-Syifa'i, 1992), 338.

³⁵ Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesejahteraan Jiwa Anak* (Bandung: Rosda Karya, 1990), 33.

19 sebagai sebuah pandemi, pada tanggal 9 Maret 2020 dikarenakan tingginya angka kematian dan angka pasien yang terjangkau.³⁶

Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak tanggal 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang. Hal tersebut telah diumumkan oleh bapak Presiden Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran Covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dan ketika kita melihat penyebaran Covid-19 terbesar berada di pulau Jawa disini bisa kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi Pandemi atau Covid-19 yang terjadi sehingga banyak orang yang masih tidak menggunakan masker masih berkumpul di keramaian tidak melakukan social distancing sehingga perlunya kesadaran bersama demi mendukung pemerintah dalam mencegah atau memutuskan penyebaran Covid-19 menjadi lebih banyak tetapi mari kita bersama-sama melawan agar segera berakhir agar kehidupan kita dapat berjalan seperti biasa lagi.³⁷

Covid-19 dapat menyebar melalui percikan air liur pengidap, baik

³⁶ Ari Nursanti, "Media Tiongkok Sebut WHO Nyatakan Seluruh Bukti Tunjukkan COVID-19 Berasal Dari Kelelawar," *Pikiranrakyat.Com*, 2 September 2020, diakses 6 september 2022, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01370279/media-tiongkok-sebut-who-nyatakan-seluruh-bukti-tunjukkan-covid-19-berasal-dari-kelelawar>.

³⁷ Gita Laras Widyaningrum, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya," *Nationalgeographic.Co.Id*, 2 September 2020, diakses 6 September 2022, <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>.

melalui batuk ataupun bersin. Selain itu Covid-19 juga dapat menyebar jika menyentuh mata, hidung ataupun mulut setelah menyentuh barang yang terkena percikan air liur penderita.³⁸ Penyebaran Covid-19 inipun mengakibatkan perlunya dilakukan *Social Distancing*, menggunakan masker, serta menjauhi kerumunan dengan mengurangi aktivitas di luar rumah.

Pemerintah Indonesia dengan cepat mengeluarkan peraturan pembatasan Sosial berskala besar dalam rangka penanganan Corona Virus. Aturan PSBB ini mengakibatkan tekanan batin dan stress bagi seluruh masyarakat. Berbagai aturan pembatasan diterapkan oleh pemerintah, meliputi rumah ibadah, fasilitas umum, transportasi, hingga peliburan sekolah dan kantor. Aturan PSBB dan *Social Distancing* ini memaksa masyarakat untuk tetap berada dirumah dan menghindari keramaian.³⁹ Banyaknya problematika di dalam perekonomian juga berdampak pada masyarakat khususnya pada keluarga waria. Berakibat pada banyaknya kebutuhan di dalam keluarga yang mana susahnyanya untuk menghidupi keluarganya di masa pandemi covid-19. Banyaknya waria yang terpukul di masa pandemi. apalagi waria yang menghidupi keluarganya di masa pandemi ini mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan dan mengalami penurunan perekonomian secara drastis.

³⁸ Rizal Fadl, "Corona Virus," *Halodoc*, 12 April 2021, diakses 20 November 2021, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

³⁹ Masyarakat Ekonomi Syariah," Nasib keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid 19," *MES Indonesia*, 2 September 2020, diakses 6 September 2022, <http://www.ekonomisyariah.org/id/1092>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris. Karena peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan atau narasumber di lapangan, yaitu dari pelaku secara langsung dari waria. Penelitian empiris adalah penelitian yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat, dan penelitian yang dilakukan dengan langsung mendatangi obyek yang akan diteliti guna mendapatkan data-data yang valid.⁴⁰

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Karena dengan pendekatan penelitian akan mendapatkan data yang lebih pasti kebenarannya. Peneliti juga akan berkomunikasi dengan subjek penelitian secara langsung, kemudian peneliti akan mencatat serta menyusun hasil penelitian berdasarkan keterangan dari subjek penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian terkait sebuah kejadian dan permasalahan yang menghasilkan sebuah perkataan maupun pendapat.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya 2006), 26.

⁴¹ Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), 105.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah yang terletak di Desa Sayangan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, dimana yang menjadikan pertimbangan kenapa memilih lokasi ini adalah, karena Pondok Pesantren Waria Al-Fatah ini merupakan satu-satunya pondok waria terbesar di daerah Bantul.

D. Sumber data

Berdasarkan perolehan sumber data, dalam penelitian ini data yang diperoleh dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya.⁴² Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan adalah hasil data dari lapangan yaitu data yang didapat dari hasil wawancara tentang bagaimana peran waria sebagai tulang punggung keluarga di masa pandemi covid-19, data ini didapat dari perorangan yang mana merupakan pelaku langsung dari waria tersebut
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan peneliti dari luar lapangan, seperti buku-buku dan referensi lain yang biasanya dipublikasikan atau dalam bentuk jurnal, yang mendukung data primer.
3. Data tersier yaitu bahan-bahan yang akan memberikan penjelasan terkait dengan data primer dan data sekunder, dalam hal ini peneliti menggunakan

⁴² Amiruddin dan Zainal Asakin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 30.

Kamus Bahasa Indonesia Online.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka ada beberapa metode yang harus digunakan, maka pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pewawancara dengan narasumber.⁴³ Adapun dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pertanyaan yang terstruktur yang harus dijawab oleh narasumber. Akan tetapi dalam pedoman wawancara harus tetap dibutuhkan agar tidak kehabisan pertanyaan. Untuk pelaksanaan secara teknis wawancara tersebut dilakukan secara langsung tatap muka ada juga yang melalui komunikasi jarak jauh (telpon).

Adapun informan yang akan di wawancarai adalah waria di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta, yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya di antaranya sebagai berikut:

⁴³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 72.

Tabel 3. 1 Informan

No.	Nama Narasumber	Keluarga (Orang Tua)	Keterangan
1.	Nurya Ayu	Sulastri	Waria sebagai tulang punggung keluarga
2.	Narica Denadya	Maksum	Waria sebagai tulang Punggung keluarga
3.	Ari Pardiana	Umi	Waria sebagai tulang Punggung keluarga
4.	Yuni	Suparni	Waria sebagai tulang Punggung keluarga

2. Dokumentasi,

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dari kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang mempunyai hubungan dengan kajian penelitian.⁴⁴ Di dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa dokumen santri waria di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

F. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data. Pengelolaan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁴⁴ Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Semapalan* (Yogyakarta: Deepublis, 2016), 104.

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data lapangan. Dalam proses ini penulis meneliti serta melihat kembali data-data yang sudah di kumpulkan apakah data-data tersebut telah sesuai dan relevan dengan rumusan masalah yang menjadi topik utama dalam penelitian ini.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti memeriksa data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara kepada informan, apakah data tersebut sudah relevan dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembinaan waria di pondok dan bagaimana cara waria mencari nafkah dalam situasi pandemi covid-19.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi adalah pengelompokan data dari hasil wawancara yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Dalam proses ini penulis mengelompokkan dan membagi data-data dari hasil wawancara kepada narasumber dan juga mengelompokkan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Dan juga dikelompokkan berdasarkan pemberian nafkah kepada orang tua.

c. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi adalah data-data dan informasi yang diperoleh agar data tersebut menjadi valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yang berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber perolehan data. Dalam hal ini peneliti melakukan

⁴⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000), 81.

wawancara dan observasi secara langsung bersama waria di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

d. Analisis Data (*Analyzing*)

Analisis data adalah proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Dalam proses ini penulis menganalisa data yang sudah di dapatkan dengan menyederhanakan data ke dalam kata yang mudah untuk di baca serta mudah dipahami, kemudian dihubungkan dengan masalah yang terkait.⁴⁶ Penulis juga menganalisa data-data dengan teori yang sudah dipaparkan, terkait peran waria sebagai tulang punggung untuk keluarganya.

e. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan merupakan hasil suatu proses penelitian. Proses terakhir dalam pengelolaan data, yaitu sebuah jawaban secara singkat atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, di dalam kesimpulan penulis akan menyimpulkan dan memaparkan dalam bahasa yang singkat, padat dan jelas sehingga memudahkan dan memahami bagi para pembaca.

⁴⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011), 263.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta berawal dari peristiwa gempa 2006 di Yogyakarta yang kemudian membangkitkan rasa spiritual kalangan waria untuk mengadakan doa bersama bagi para korban gempa, khususnya waria. Maryani Alm. menyediakan fasilitas rumahnya sebagai tempat kegiatan dan mengundang K.H. Hamrolie Alm. untuk memimpin acara tersebut. Kemudian aktifitas ini berlanjut menjadi pengajian rutin setiap Senin Wage Penanggalan Jawa. Atas ide K.H. Hamrolie Alm, teman-teman waria ditawarkan untuk mendirikan Pondok Pesantren Waria di rumah Maryani sebagai tempat belajar dan beribadah bagi komunitas waria setiap hari Senin dan Kamis selama bulan Ramadhan. Maka sejak itu berdirilah Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis pada tanggal 28 Juli 2008. Berbagai peristiwa membuat Pondok Pesantren Waria pasang surut dalam beraktifitas. Diantaranya adalah mundurnya K.H. Hamrolie sebagai pembimbing dan pengajar di Pondok Pesantren karena perbedaan tujuan dimana K.H. Hamrolie bermaksud menjadikan saudara-saudara waria kembali menjadi laki-laki sejati. Kemudian hal ini ditolak semua saudara-saudara waria. Drs.Abdul Muis kemudian

menggantikan posisi K.H. Hamrolie sebagai pengasuh Pondok Pesantren waria, dilanjutkan oleh Ustad Maulidi di tahun 2010.⁴⁷

Wafatnya Maryani Maret 2014 menjadikan tempat kegiatan Pondok Pesantren Waria berpindah lokasi ke Kotagede, di rumah Shinta Ratri. Di tempat yang baru inilah program belajar mengajar yang baru disusun lebih terstruktur karena masuknya beberapa ustad baru. Di samping itu dengan menggandeng K.H. Abdul Muhaimin sebagai penasehat.⁴⁸

2. Profil Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Pondok Pesantren waria Al-Fatah merupakan pelopor utama pondok waria yang berdiri di Indonesia. Pondok tersebut berdiri sejak tahun 2008 dan didirikan oleh seorang waria yang bernama Alm. Maryani (merupakan salah satu waria di Yogyakarta). Berdasarkan pengalaman dalam mengikuti kajian dalam jamaah Kyai H. Hamroli Harun, kemudian beliau mencetuskan sebuah pemikiran untuk mendirikan Pondok Pesantren Waria yang kemudia ia beri nama “Pondok Pesantren Waria Senin-Kamis Al-Fatah”. Niat baik beliau disambut dengan sangat antusias oleh beberapa rekan waria seperjuangannya, hal ini terus-menerus berkembang dan mendapatkan dukungan dari rekanrekan atau komunitas waria yang berada di Yogyakarta. Meskipun banyak lika-liku yang dihadapi tetapi tidak meruntuhkan semangat oleh Maryani untuk terus berjuang, banyak tanggapan dari masyarakat umum tentang kehadiran Pondok Pesantren waria. Kelompok media pun tidak mau ketinggalan dalam memberikan

⁴⁷ Shinta, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

⁴⁸ Shinta, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

dukungan. Hingga saat ini Pondok Pesantren waria yang berlokasi dikampung Notoyudan Yogyakarta terus berlanjut dan berkembang searah berjalannya waktu. Penyediaan SDM yang berkualitas juga merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dipikirkan oleh Pondok Pesantren Waria, sehingga dalam usaha memajukan Pondok Pesantrennya Mariani senantiasa terbuka untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki konsen dan kemampuan untuk mengembangkan program-program di Pondok Pesantren waria untuk menjadi lebih maju lagi.⁴⁹

3. Kegiatan Pondok

Kegiatan yang dilakukan dipondok tersebut setiap minggunya adalah kajian rutin yang diisi oleh ustad Arif Nuh Safitri dimana setiap hari minggunya tema yang dibahas berbeda-beda. begitupun pengajian umum dan pengajian keliling yang biasanya diselenggarakan pada saat memperingati hari besar Islam, seperti isra' mi'roj, maulid Nabi, malam tahun baru Islam (1) muharram dan sebagainya. Di samping itu, pondok pesantren waria juga mempunyai program pengajian keliling, yaitu pengajian yang diselenggarakan dengan berkeliling dari tempat komunitas waria satu ke tempat komunitas waria lain. Kegiatan ini diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan pengajian keliling ini dilakukan guna memfasilitasi keinginan waria yang tersebar di seluruh kota Yogyakarta. Adapun di kota itu sendiri terdapat beberapa komunitas, seperti komunitas waria

⁴⁹ Shinta, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

LSM Ebenezer (waria pengamen), komunitas waria Kricak, komunitas waria Giwangan, komunitas waria LSM Kebaya dan lain sebagainya.⁵⁰

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta selain sebagai tempat belajar dan mengkaji ilmu agama, salah satu pembinaan adalah dengan diajarkannya pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu modala agar para santri waria memiliki bekal kemandirian, bekal ketrampilan untuk bertahan hidup ditengah-tengah masyarakat yang tidak semua bisa menerima keberadaan mereka. Adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan waria mempunyai kepercayaan tinggi dan mempunyai keterampilan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan di Pondok Waria Al-Fatah Yogyakarta dianjurkan di luar jam pengajian. Di selenggarakan oleh kerjasama antara Dinas Sosial Pemprov DIY dengan komunitas waria dan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Ada beberapa macam bentuk kewirausahaan, diantaranya adalah pelatihan membuat batik, memasak, merias dan membuat tas. Selain diberi materi praktek, para santri waria juga diberikan modal setelah selesai mengikuti pendidikan yang diadakan oleh Dinas Sosial Pemprov DIY agar setelah selesai mengikuti pendidikan kewirausahaan diharapkan mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan mengembangkan usaha untuk mereka yang mempunyai usaha.⁵¹

⁵⁰ Shinta, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

⁵¹ Shinta, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

Tabel 4.1 Kegiatan Keagamaan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	Minggu	Belajar mengaji, pelajaran praktik, sholat jamaah, dzikir, tauziah, sharing.	16.00 – 21.00
2	Minggu-Senin, Rabu-Kamis, di setiap bulan Ramadhan	Mengaji, buka bersama, sholat jamaah, dzikir, sahur bersama, kultum, tauziah.	16.00 – 06.00

Tabel 4.2 Data santri pondok waria

No.	Nama	Nama Lahir	Tempat & Tanggal Lahir	Alamat
1.	Agus/ Betty	Agus Santoso	Yogyakarta, 11-08-1964	Miliran, UH I/76B RT 08/RW 03, Yogyakarta
2.	Alia Putri	Alex	Jakarta, 19-09-1991	Ambon, Maluku
3.	Ari Pardiyan	Pardiyan	Yogyakarta, 02-04-1964	Danunegaran, Mantrijeron, Yogyakarta
4.	Arum	Ares Widodo	Yogyakarta, 04-09-1977	Jagalan, Ngampilan, Yogyakarta
5.	Benny	Yudhi Candra	Sleman, 23-02-1965	Palembang, South Sumatra

No.	Nama	Nama Lahir	Tempat & Tanggal Lahir	Alamat
6.	Davina Hamiddah	Akprino Joni Saputra	Solo, 14-04-1984	Tipes, Solo, Central Java
7.	Desy Tampi	Dedy Maryanto	Yogyakarta, 25-12-1962	Madukismo, Yogyakarta
8.	Dolly	Rusly Rusman	Palembang, 26-01-1961	Palembang, South Sumatra
9.	Endang Saleho	Tentrem	Kutoharjo, 08-03-1985	Kutoharjo, Central Java
10.	Erna Mandala	Mujiaman	Yogyakarta, 09-12-1953	Jodog, Bantul, Yogyakarta
11.	Erna Waing	Agus Budiono	Kediri, 27-07-1953	Kediri
12.	Erni	Dadang	Bandung, 06-08-1970	Bandung, West Java
13.	Erni Menyan	Mukhtar	Indramayu, 14-05-1956	Indramayu, Dusun Kananga, West of Java
14.	Hana Kalista	Hendy Harmoko	Magelang, 06-06-1984	Purwokinanti PA I/276 B Yogyakarta
15.	Inez Monica	Candra Putra Nur C.	Yogyakarta, 1-08-1986	Ronodigdayan DN III/509 Yogyakarta
16.	Inul	Wisnu Setiawan	Jakarta, 26-08-1971	Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta
17.	Jamilah	Warisno	Kebumen, 06-09-1975	Kebumen, Central Java
18.	Juna	Junaidi	Yogyakarta, 03-01-1979	Solo Street, KM 08, Rejowinangun, Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
19.	Kadita	Muhammad Aditya	Semarang, 15-02-1985	Kedungmundu, Semarang, Central Java
20.	kusuma ayu	Kus Riyadi	Yogyakarta, 16-01-1979	Suryawijayan MJ I/340

No.	Nama	Nama Lahir	Tempat & Tanggal Lahir	Alamat
				Mantrijeron Yogyakarta
21.	Meme	Eko Riyanto	Yogyakarta, 24-08-1980	Sosrodipuran GT I/446, Yogyakarta
22.	Mimin Aminah	Suparmin	Yogyakarta, 06-07-1965	Danurejan, Yogyakarta
23.	Nia	Afriyandi Setiyawan Hendro	Yogyakarta, 08-12-1991	Gambiran UH 5, Umbulharjo, Pandeyan, Yogyakarta
24.	Nining	Darmawan	Medan, 27-08-1968	Sidomulyo TR IV/378 RW 16 RW 04, Teglejo, Yogyakarta
25.	Novi	Ali Muzajjin	Surabaya, 25-02-1977	Surabaya, East Java
26.	Nur Ayu	Nur Handoko sakti	Yogyakarta, 19-12-1969	Jotawang, Bangun Harjo, Sewon, Bantul
27.	Nur Safira	Nurgianto	Bantul, 29-10-1985	Tirto RT 04 Bangunjiwo Kasian Bantul
28.	Ollak	Deni Yanuariki	Yogyakarta, 09-01-1987	Bongso Joyo Street, Dabag, Depok, Sleman
29.	Oni Saputra	Oni Saputra	Bantul, 9-03-1973	Dongkelan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta
30.	Perse Bakir	Bakir	Bantul, 08-04-1956	Bantul, Yogyakarta
31.	Purwanti	ALB. S. Purnomo	Sleman, 15-06-1955	Seyegan, Yogyakarta
32.	Purwanti Dewi	Andreas Purnomo	Yogyakarta, 29-02-1960	Miliran UH II/269 Yogyakarta
33.	Reni Sujarwo	Sujarwo	Bantul, 25-12-1964	Sambeng I, Srandakan,

No.	Nama	Nama Lahir	Tempat & Tanggal Lahir	Alamat
				Bantul, Yogyakarta
34.	Rere	Wisnu Setiyawan	Bantul, 15-09-1991	Kotagede, Yogyakarta
35.	Kharisma Abimanyu	Wawan Kusnawan	Pangandaran, 23-12-1986	Pangandaran, West Java
36.	Rina	Muharam Syahrudin Siregar	Batang Toru, 30-07-1961	Batang Toru, South Tapanuli, North Sumatra
37.	Rini Kaleng	Joko Kurnia	Jakarta, 27-09-1969	Tangerang, Banten
38.	Romlah	Edi	Palembang, 17-08-1953	Palembang, South Sumatra
39.	Rully Malay	Andi A Majid RR Gunady	Balla Sambori, 24-03-1961	Watampone Bone, South Sulawesi
40.	Shanty	Rustamadji	Yogyakarta, 05-05-1958	Gowongan, Jetis, Yogyakarta
41.	Shinta Ratri	Tri Santoso Nugroho	Bantul, 0-06-1962	Celenan RT 09/ RW 02 Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
42.	Shinta Yolla	Fahri Daulae	Medan, 21-09-1960	Medan, North Sumatra

B. Paparan dan Analisis Data

1. Pembinaan waria di bidang Agama dan Wirausaha

Pada data penelitian ini adalah data dari hasil wawancara yang di dapatkan dengan informan, terkait bagaimana pembinaan waria di dalam pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta. Wawancara tersebut dilakukan kepada 4 (empat) waria yang menjadi tulang punggung keluarga.

Berikut adalah data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara kepada para informan yang terkait pembinaan waria yang menjadi tulang punggung keluarga:

Dalam pondok pesantren waria ini tentunya ada sebuah pembinaan yang khusus dikarenakan pondok ini terbilang berbeda dengan pondok pada umumnya. Ada beberapa pembinaan yang diterapkan untuk waria di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta.

Adapun data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan terkait pembinaan waria di dalam pondok pesantren Al-Fatah adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu dari mbak Nurya Ayu menjelaskan sebagai berikut:

“yo pembinaan iku uwakeh kegiatanne mas, mulai teko kegiatan sosial, kegiatan agomo, kegiatan bangun kreatifitas lainne. Kegiatan sosial misalle onok bagi-bagi sembako karo podo-podo wariae onok barang pelatian gawe batik, trus onok belajar masak barang heee, trus onok kegiatan rutin mas iku biasane onok pengajian, biasane ngundang penceramah emm pak ustad lah, biasane kegiatanne di laksanakano nak musholah iki kegiatnne iku dino minggu sore sampek apene isya’trus di lanjut mangan-mangan bareng. Nek apan kegiatan masak karo gawe batek iku biasane sebulan sekali mas biasane langsung barengan nek apan onok tamu teko luar tergantung bunda (Shinta). Biyen sak durunge pandemi kegitanne nak kene ruameh banget mas akeh barang mahasiswa merene seng gawe kegiatan nak kene, nek wayae corona ngeneki yo sepi mas

palingan wedi kabeh karo corona hehee, iyo mas nek gak salah 2 ulang wingi onok pelatihan gawe anyaman iku le mas di ulangi gawe anyaman tas trus di ulangi carane ngedol barang, onok koncoku podo wariae sampek saiki nerapnoe gawe anyaman teko tas iku mau luwung mas hasille iso di gawe tambahan wayae corona ngeneki heehe.

Artinya:

“ya pembinaan banyak sekali kegiatannya mas, mulai dari kegiatan sosial, kegiatan agama, dan kegiatan membangun kereatifitas lainnya. Kegiatan sosial di pondok ini ya misalnya ikut serta dalam berbagi sembako untuk sesama waria karo bantuan-bantuan kecil lainnya, ada juga kegiatan membatik, memasak dan pengajian juga ada. Kalau kegiatan rutin biasanya ada pengajian mas ngundang pencerama atau pak ustad terus dilaksanakan di musholah ini, kegiatnnya itu dilaksanakannya hari minggu sore sampai menjelang isya’ terus habis itu makan-makan bersama biasanya mas. Terus kalau kegiatan buat batik sama masak itu biasanya dilakukan satu bulan sekali mas tergantung bunda (shinta). Perbedaan sebelum sama selama pandemi ini sangat jauh mas dulu sebelum pandemi rameh banget kalau ada kegiatan disini banyak juga tamu dari mahasiswa dari organisasi terus selama corona ini sepi mas mungkin takut semua ya sama corona heeeh, pas pandemi ada satu penyuluhan kegiatan baru mas tentang covid tapi kemaren lupa dari mana begitu yang mengisi acara covid hehe.ohhh ada juga mas kalau gak salah dua bulan lalu ada pelatihan bikin kerajinan kayak anyaman tas itu lo mas terus di ajari cara menjualnya juga. Ada temenku yang dari pelatihan itu juga sampek sekarang masi menekeunni usahanya sebagai pembuat anyaman dia bisa buat tas banyak

pokoknya lumayan mas hasilnya bisa buat tambahan waktu corona hehee,”⁵²

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh mbak nurya ayu bahwa, pembinaan waria yang dilakukan di pondok pesantren waria ini sudah cukup untuk menjadikan waria menjadi lebih baik. Banyak kegiatan yang positif seperti belajar agama bersama dan belajar untuk berwira usaha seperti membuat batik, anyaman dan makanan. Juga sangat membantu perekonomian para waria setelah adanya pelatihan-pelatihan di pondok waria ini.

Untuk selanjutnya yaitu keterangan dari informan yang kedua yaitu Narica Denadya yang menjelaskan sebagai berikut:

“ kegiatan pondok waria iki lumayan akeh mas menurutku, misale kegiatan belajar agama, bakti sosial, nek kegiatan agomo contoh e ngaji bareng². pondok iki yo biasane ngadakne bakti sosial mas, kanggo masyarakat sekitar. trus yo enek pelatihan mbatik. karo enek ngaji bareng kiyai² sekitar. Enek juga kegiatan seng rutin biasane yo pelatihan masak karo mbatik iku mas. tapi iku biasane di ulangi ngicir gawe penghijauan iku ae biasane, trus onok juga pengajian seng ngundang kiyai² utowo wong seng paham tentang agomo gawe ceramah ndk mushola pondok iki mas. lek pas sak durunge pandemi iku sering banget ngadakno acara ndek pondok iki mas, tapi pas muncul pandemi iki dadine jarang enek acara utowo kegiatan iku mas. yo mas e paham dewe kan. peraturane gak oleh berkerumun pas pandemi iki. trus tamune yo dadi sepi. biasane enek beberapa organisasi baik teko mahasiswa utowo seng liyane mas. cuman saiki sepi jarang enek tamu. Pirang ulang wingi yo mas lali aku wingi enek pelatihan gawe anyaman seng di dadekno tas trus ngawe perabotan omah teko anyaman. podo seneng kabeh mas pas pelatihan iku, soale oleh ilmu anyar neh. oh iyo pas pelatihan iku yo sekalian diajari marketinge sisan. Sempet pengen gawe tas teko anyaman iku mas arep didol luwong kan hasille.

Artinya:

⁵² Nurya, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

Kalau kegiatan pondok ini lumayan banyak mas menurut saya, misalnya ada kegiatan agama, bakti sosial. Untuk kegiatan agama contohnya belajar mengaji bersama-sama. Terus di pondok ini juga mengadakan pelatihan membuat batik dan mengaji bersama para kyai-kyai sekitar, kalau kegiatan rutin ya itu pelatihan buat batik itu terus pengajian yang bersama para kyai yang paham agama buat ceramah di musholah ini. Sebelum pandemi sering banget mengadakan acara di pondok ini mas tapi waktu pandemi jarang ada kegiatan di sini ya masnya paham sendiri lah peraturannya di larang berkerumun waktu pandemi biasanya ada mahasiswa juga kok tapi sekarang ya sepi. Aku lupa beberapa bulan yang lalu kayaknya mas ada pelatihan membuat anyaman untuk di jadikan tas teman-teman di sini senang semuanya mas pas ada pelatihan itu, soalnya mendapatkan ilmu baru dan juga di ajari cara marketing penjualannya. Sejak saat itu aku pengen buat anyaman dari tas itu kan hasilnya lumayan.⁵³

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh mbak Narica Denadya bahwa, Banyak kegiatan di pondok waria ini yang sangat di minati oleh banyak waria. Karena kegiatan yang dilakukan di dalam pondok ini bersifat sangat positif dan sangat membantu bagi kaum waria untuk kedepannya. Seperti halnya dalam pembinaan keagamaan banyak waria yang ingin belajar agama karena ingin mendapatkan ketenangan dalam dirinya, dan juga ada kegiatan belajar membuat batik lalu ada juga menanam tanaman (penghijauan).

⁵³ Narica, Wawancara, (Yogyakarta, 21 maret 2022)

Untuk selanjutnya yaitu dari informan yang ketiga yaitu mbak Ari

Pardiana yang akan menjelaskan sebagai berikut:

“emm pembinaane nak pondok iki srukture apik dek, kyok mulai belajar agama yo pokok e hal-hal seng positif lah, nek aku sering meluh mok pas wayae kegiatan agama tok dek soalle pas wayae kegiatan agama pas wayae kerjaanku kosong trus pas kegiatanne agama mau yo rutin koyok pengajian, ceramah ustad-ustad. Onok barang kegiatan soasial koyok bagi-bagi sembako nak konco-konco waria lah iku dilakokno sak ulan pisan biasane eh kadang-kadang gak tentu se dek pokok e nek apan oleh dana teko luar biane onk bagi-bagi sembako iku. Nek sak durunge pandemi kegiatan nak pondok iki rameh dek tapi pas wayae pandemi ngeneki yo sepi mungkin akeh konco waria seng wedi karo virus iku mau hehe. Onok barang kegiatan seng di senengi konco-konco waria iku biasane kegiatan penunjang kreatifitas gawe awak e dewe-dewe koyok masak-masak, trus gawe batek. Soalle teko kegiatan iku mau onok hasile yoiku kyok ngadol batik, karo pangan-pangan.

Artinya:

Emm pembinaan di pondok ini stukturnya sangat bagus dek, seperti mulai belajar agama ya pokoknya hal-hal yang positif lah, kalau saya seringnya ikut pas waktunya kegiatan agama saja soalnya pas waktu kegiatan agama tepat sama kosongnya pekerjaan saya, terus kegiatan agamanya juga rutin seperti pengajian, ceramah ustad-ustad. Ada juga kegiatan sosial seperti bagi-bagi sembako ke sesama waria itu dilakukan satu bulan sekali biasanya tidak tentu se dek pokoknya kalau ada dana dari luar biasanya bagi-bagi sembako itu. Kalau sebelum pandemi kegiatan di pondok ini rameh dek tapi pas waktunya pandemi sepi mungkin banyak teman-teman waria yang takut kena virus itu hehe. Ada juga kegiatan yang banyak disukai sama teman-teman waria yaitu kegiatan penunjang kreatifitas buat dirinya masing-masing seperti masak-masak lalu membuat

batik juga dari kegiatan itu ada hasilnya dek yaitu kayak jual batik dan makana-makanan.⁵⁴

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh mbak Ari Pardiana bahwa, untuk pembinaan di pondok ini mempunyai struktur yang sangat baik bagi para waria. Seperti halnya belajar agama yang dimana para waria di ajari bagaimana mengaji, lalu bacaannya dan juga belajar cara sholat. Ada juga kegiatan sosial yang sering dilakukan pondok waria ini yaitu dengan bagi-bagi sembako membuat kerajinan batik. Melalui kegiatan di pondok itulah banyak waria yang antusias untuk mengikuti kegiatan di pondok waria.

Untuk selanjutnya informan yang terakhir yaitu yang keempat mbak yuni yang akan menjelaskan sebagai berikut:

“nak kene iku kegiatanne mulai teko bimbingan keagamaan supoyo iso dadekno awak luweh apik yo ben berkembang ngono, biasane nak kene ngadakne pengajian rutin, trus onek juga bimbingan moco Al-Qur’an. Selama iki kegiatanne rutin yo iku mau dek pengajian, lah pengajianne iku mau dino minggu sore sampek apene isya’ trus onek juga kegiatan ulanan biasane yo pelatian-pelatian koyok masak, trus wirausaha. Nek sak durunge pandemi kegiatan nak kene rutin sesuai jadwal tapi selama pandemi iki kegiatannya gak tentu, kadang enek kadang gak enek, kadang jadwale seng diubah, tapi nek kegiatanne sifate internal tetep enek dek, isek jalan masio di dampingi karo protokol kesehatan seng ketat iku. Tau kae di ulangi gawe panganan-panganan ringan, trus di ulangi corone ngedol barang.

Artinya:

Kalau di sini kegiatannya mulai dari bimbingan keagamaan supaya bisa menjadikan diri menjadi berkembang lebih baik, biasanya di sini juga mengadakan pengajian rutin, terus ada juga bimbingan membaca Al-Qur’an. Selama ini kegiatan rutinnnya yaitu tadi dek pengajian, pengajinnnya

⁵⁴ Ari, Wawancara, (Yogyakarta, 21 maret 2022)

pada hari minggu sore sampai mau isya', lalu ada juga kegiatan bulanan biasanya ada pelatihan-pelatihan seperti masak, berwirausaha. Sebelum pandemi kegiatan disini rutin sesuai jadwal tapi selama pandemi ini kegiatan di sini gak tentu, kadang ada kadang gak ada, kadang juga jadinya di ubah, tapi kalau kegiatannya bersifat internal tetap ada dek, tetap jalan meskipun di dampingi sam protokol kesehatan yang ketat itu. Pernah juga di ajari cara buat makanan-makanan ringan, terus di ajari juga cara menjualnya.⁵⁵

Dari penjas yang dipaparkan oleh mbak yuni bahwa, bimbingan keagamaan sangat lah penting bagi para kaum waria, banyak kaum waria yang antusias untuk mengikuti kegiatan dari belajar agama para waria merasa lebih tenang ada juga kegiatan lainnya yang bersifat membantu perekonomian bagi kaum waria yaitu adanya berwirausaha yang diadakan pondok waria.

2. Cara Waria mencari nafkah untuk keluarga di Waktu Pandemi Covid-19 Yang Berperan Sebagai Tulang Punggung Keluarga

Cara waria mendapatkan penghasilan di waktu pandemi ini bisa dikatakan sangat susah untuk kehidupan sehari-harinya. Banyak waria yang kesusahan mencari pekerjaan dikarenakan susah mencari lapangan pekerjaan di waktu pandemi ini di pondok pesantren waria Al-Fatah Yogyakarta ini ada 4 (empat) waria yang menghidupi keluarganya yang bisa di sebut waria menjadi tulang punggung keluarga.

⁵⁵ Yuni, Wawancara, (Yogyakarta, 26 Juli 2022)

Terkait bagaimana cara waria mendapatkan penghasilan di masa pandemi, ada beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa informan, sebagai berikut:

Yang *pertama* adalah wawancara kepada mbak Nurya ayu yang menjelaskan sebagai berikut:

“aku oleh duwek iku yo teko hasil masak iku mas, teko pesenanane uwong (katering) nek apan sepi biasane masak trus tak titipno nak angkringan, pas hobiku yo masak to mas, delok panganan seng aseng ngono aku langsung penasaran pengen nyobak gawe, masio yo resepe delok nak youtube hehe,, pas wayae pandemi ngeneki yo dampak e gede mas, gawe pesanan keteringku wong ketereng iki kan biasane di gawe koyok acara gedhen ngonoku saiki yo sepi gak onok seng gawe acara. Nek pendapatanku sak durunge pandemi iso 3 sampek 4 juto mas nek saiki wayae pandemi ngene yo di pas-pasno mas heheh. Pas umurku 30an mas bapakku gak onk trus kakakku yo wes podo berkeluarga, saiki nak omah mok onok mbokku karo adekku. Mbokku yo wes gak kerjo saiki loro-loroen seng nguripi yo aku mas, wong tuoku gak kerjo iku wes suwe mas aku yo sakno saudaraku onok 5 (limo) aku anak nomer 3 (telu) kakakku lorone kan wes podo duwe keluarga dewe dadine saiki aku nguripi mbokku karo adek-adekku. Kewajibane dadi kakak yo kudu bantu wong tuo kakak-kakakku yo bantu tapi gak akeh soale kan wes podo duwe keluarga yo gelem gak gelem aku kudu usoho sak mampuku gawe nguripi keluargaku.

Artinya:

Saya dapat uang itu dari hasil masak itu mas, dari pesenan orang (katering) kalau sepi biasanya tak titipkan di angkringan, pas kan hobi saya suka masak to mas, kalau lihat makanan yang asing saya langsung penasaran pengen mencoba membuatnya, meskipun resepnya masih lihat di youtube heheh. Pas waktunya pandemi ini dampaknya besar mas buat pesanan ketering, soalnya masakan ketering kan biasanya di buat untuk acara besar, kalau sekarang ya sepi kan gak ada acara. Kalau pendapatanku sebelum pandemi bisa 3 juta sampai 4 jutaan mas, kalau sekarang ya

kisaran 1.5 jutaan pas waktu pandemi, ya di cukup-cukupkan mas hehe. Waktu umurku 30an mas bapakku meninggal terus kakak-kakakku ya sudah berkeluarga, sekarang di rumah Cuma ada ibu sama adik-adikku. Ibu saya sudah tidak bekerja karena sering sakit yang menghidupi ya aku mas, orang tuaku gak kerja itu sudah lama mas saya juga kasian. Saudaraku ada 5 saya anak 3 kakakku dua-duanya kan sudah berkeluarga jadi sekarang yang menghidupi ibu dan adekku ya saya mas. Kewajiban sebagai kakakkan harus bantu orang tua, kakak-kakakku juga bantu tapi gak banyak soalnya mereka sudah berkeluarga, mau gak mau ya saya yang harus menghidupi keluarga saya.⁵⁶

Tambahan dari ibu Sulastri tentang bagaimana mbak Nur anaknya yang menjadi tulang punggung keluarga:

“sejak bapake Nur gak onok, trus aku yo wes gak kerjo Nur seng biyai uripku karo adek-adek e, biasane kakak e Nur barang bantu perekonomian keluarga, alhamdulillah kok anakku iku isek ngerteni wong tuo e nek wes gak mampu kerjo.

Artinya:

Semenjak ayahnya Nur meninggal, terus saya juga tidak bekerja Nur yang mengidupi saya dan adik-adiknya, lalu kakaknya Nur juga membantu perekonomian keluarga, alhamdulillah kok anakku masih mengerti orang tuanya yang gak mampu bekerja.⁵⁷

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan oleh Nurya Ayu bahwa, mencari penghasilan di waktu pandemi ini sangatlah susah apalagi

⁵⁶ Nurya, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

⁵⁷ Sulastri, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

pekerjaannya sebagai penjual makanan catering yang mana dalam situasi pandemi ini sangat berkurang pesannya. Sehingga membuat pendapatannya turun drastis, untuk menghidupi dirinya dan keluarganya dia mencukup-cukupkan penghasilannya,

Tambahan penjelasan dari ibu Sulastri orang tua Nurya Ayu bahwa, Nur itu anak yang berbakti kepada orang tuanya di mana dia menghidupi keluarganya dalam keadaan susah,

Adapun menurut informan yang kedua yaitu mbak Narica Denadya yang menjelaskan sebagai berikut:

“ penghasilanku iku teko dagang warungan, daganganku yo koyok mirip angkringan ngonoku, jualan nasi campur ayam goreng, nasi telur pokok e uwakeh maceme, sak durunge pandemi kae warungku akeh pelanggane tapi pas wayae pandemi iki mulai sepi mas mungkin podo wedi metu kabeh yo pas wayae pandemi ngeneki ehehe, penghasilanku sakdurunge pandemi kae yo lomayan kadang sak ulan iku oleh 4 jutaan tapi saiki selama pandemi penghasilanku merosote uwakeh mas, 2 juta iku wes mentok uwakeh yo disyukurri ae mas hehe, aku nak keluarga anak pertama mas teko dua bersaudara adekku isek sekolah jarak umurku karo adekku lomayan adoh mas, pas ibuku meninggal bapak wes gak gelem kerjo maneh. Nek saiki yo aku seng nguripi keluargaku wongtuo sak adikku, gelem gak gelem yo kudu aku seng biyai hidup e keluargaku, soalle aku sadar aku anak pertama nek gak iso nguripi keluargaku aku ngeroso bersalah to hehe. Opo maneh wayae pandemi ngeneki kudu irit-irit masalah duwek masio oleh piro ae tetep tak syukurri mas.

Artinya:

Penghasilan saya dari dagang warungan, dangangan saya seperti warung angringan, jualan saya ada nasi campur, nasi telur, ayam pokoknya banyak macamnya, sebelum pandemi warung saya banyak pelanggannya tapi pada waktu pandemi ini mulai sepi mungkin banyak yang takut keluar rumah pada waktu pandemi hehe. Kalau penghasilan saya sebelum

pandemi lumayan terkadang satu bulan bisa 4 juta tapi sekarang selama pandemi penghasilan saya menjadi merosot cukup banyak mas, 2 juta itu udah paling banyak ya disyukuri aja mas hehe, saya di keluarga anak pertama mas dari dua bersaudara adek saya masih sekolah jarak umur saya sama adek saya terpaut jauh mas, waktu ibu saya meninggal bapak saya sudah tidak mau bekerja. Kalau sekarang ya saya yang menghidupi keluarga orang tua dan adik saya. Mau gak mau saya harus bisa menghidupi keluarga saya. Soalnya saya sadar diri mas anak pertama masa gak bisa menghidupi keluarga saya merasa bersalah hehe. Apalagi waktunya pandemi harus berhemat, masalah uang dapat berapapun tetap saya syukuri mas.⁵⁸

Tambahan dari bapak maksum tentang bagaimana mbak narica anaknya yang menjadi tulang punggung keluarga:

“jujur bangga dek duwe anak seng sayang karo wong tuo, koyok anakku iku isek eleng karo wong tuo gelem ngerawat,,bapakne karo adike. Seumpomo anakku gak gelem nguripi aku karo adik e jujur aku wes bingung soale aku yo wes gak kerjo. Tapi alhamdulillah e kaet cilik iku nurut masio duwe keterbatasan aku tetep sayang karo anak-anakku.

Artinya:

Jujur saya bangga dek punya anak yang sayang sama orang tua, seperti anak saya yang masih ingat sama orang tua mau menghidupi ayah dan adiknya. Kalau anakku tidak mau menghidupi saya dan adiknya jujur saya bingung, soalnya saya juga sudah tidak bekerja. Tapi alhamdulillah

⁵⁸ Narica, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

sejak kecil itu patuh sama orang tua meskipun mempunyai keterbatasan saya tetap sayang sama anak-anak saya.⁵⁹

Dari penjelasan yang di paparkan oleh mbak Narica Denadya bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari hasil dagangan warungan, sebelum pandemi sangatlah cukup untuk kesehariannya seiring adanya pandemi menjadikan pendapatannya yang berkurang. Menurut mbak nadya hasil dari warungan selama pandemi harus bisa di cukup-cukupkan untuk kebutuhan sehari-hari. Karena mbak nadya juga selain menghidupidirinya juga menghidupi keluarganya.

Tambahan penjelasan dari bapak maksum orang tua mbak Narica Nadya bahwa rica anak yang berbakti kepada orang tuanya, sejak kecil sudah menjadi anak yang penurut sampai sekarang sudah besar bisa menghidupi keluarganya.

Adapun menurut informan yang ketiga yaitu mbak Ari Pardiana yang menjelaskan sebagai berikut:

“keseharianku golek duwek iku dadi perias wong nikah mas asline nak salon ngarep pondok iku kerjoku, pas sakdurunge corona aku nak salon yo lomayan trus opo maneh nek oleh panggilan merias wajah penganten ngonoku hmm yo lomayan akeh pendapatanku. Tapi pas wayae corona ngeneki menurun drastis seng biasane satu bulan oleh puluan uwong saiki satu minggu oleh wong 5 ae wes bersyukur aku mas. Penghasilanku sakdurunge corona iku iso 5 juta menduwur, kan aku kerjo nak salon karo perias penganten, nek saiki wayae pandemi ngeneki yo mesrosot temen penghasilanku selama pandemi bulananku kiro-kiro mok oleh 2.5 juta iku wes mentok paling akeh kadang sak ngisorre iku yo sereng. Aku anak tunggal mas isek duwe tanggungan nguripi wong tuo, tinggalku yo karo ibukku kadang nak pondok cuma kerjoku kan nak salon ngarepe pondok, pas bapakku ninggal urepku koyok gak onk artine mas aku sakno karo ibuku tapi piye maneh yo mas urep kudu terus lanjut saiki

⁵⁹ Maksum, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

ibuku yo nak omah ae wes gak tak oleh i kerjo sakno mas wes tuo saiki wayaku golek duwek gawe nguripi aku karo ibuku.

Artinya:

Keseharianku cari uang itu menjadi perias orang nikah mas, aslinya kerja di salon depan pondok itu kerjaku, sebelum corona saya kerja di salon ya lumayan lalu ada juga panggilan merias wajah pengantin. Kalau penghasilanku ya lumayan banyak mas. Sekarang waktu corona seperti ini ya menurun drastis yang biasanya satu bulan dapat puluhan orang sekarang satu minggu dapat 5 orang saja sudah bersyukur saya mas. Penghasilan saya sebelum corona itu bisa 5 juta keatas, kan saya kerja di salon sama perias pengantin. Sekarang ada pandemi ya berkurang penghasilan selama pandemi selama sebulan kira-kira dapat 2.5 jutaan itu sudah paling banyak pendapatan saya kadang dibawah itu juga sering. Saya anak tunggal mas punya tanggungan menghidupi orang tua, saya satu rumah sama ibu saya terkadang juga di pondok Cuma kerjaan saya kan di salon depan pondok, pada waktu ayah saya meninggal hidup saya kayak gak ada artinya mas, saya kasian sama ibu saya, tapi mau gimana lagi hidup terus berjalan sekarang ibu saya di rumah gak saya bolehin kerja kasian, sekarang waktunya saya yang bekerja mencari uang untuk menghidupi saya dan ibu saya,⁶⁰

⁶⁰ Ari, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

Tambahan dari ibu umi tentang bagaimana mbak Ari yang menjadi tulang punggung keluarga:

“ ari iku anakku siji-sijine dadi wes sak pantesse nguripi aku, wes suwe aku gak kerjo dek, byen kerjoku yo nak pasar dodolan sayur, saiki aku wes gak kerjo anakku ari seng nguripi, wong aku karo anakku urep yo mok wong loro..

Artinya:

Ari itu anak saya satu-satunya jadi sudah se pantas nya menghidupi saya, sudah lama saya gak kerja dek, dulu pekerjaan saya di pasar jualan sayur, sekarang saya sudah tidak bekerja anak saya yang menghidupi, saya dan anak saya Cuma hidup berdua saja.⁶¹

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh mbak ari pardiana bahwa dalam kesehariannya dia bekerja sebagai perias pengantin atau kerja di salon. Selama pandemi penghasilan yang didapatkan melalui kerja di salon dan perias wajah menjadi menurun, menurut mbak ari pardiana penghasilan yang didapatkan selama pandemi harus bisa di hemat karena penghasilan yang terus menurun setiap bulanya. Selain itu kebutuhannya juga banyak dia juga harus menghidupi keluarganya.

Tambahan penjelasan dari ibu Umi orang tua dari mbak Ari Pardiana bahwa ari merupakan anak satu-satunya yang sudah se pantas nya menghidupi keluarganya. Yang mana dia tinggal berdua bersama ibunya.

Adapun menurut informan yang terakhir keempat yaitu mbak Yuni yang menjelaskan sebagai berikut:

“sakdurunge pandemi kerjoku biasane yo ngamen, tapi saiki wayae pandemi ngamenku kurang waktune nek sak durunge pandemi kadang

⁶¹ Umi, Wawancara, (Yogyakarta, 21 Maret 2022)

budal sore muleh bengi jam 11 an pas wayae pandemi budal bar magreb jam 9 an wes balek, soalle akeh satpol pp wedi aku mas wedi kecekel. Sak durunge pandemi penghasilanku ngamen akeh mas iso 6 jutaan sebulan. La pas pandemi iki penghasilanku mudun total mas soalle tempat wisata nak kene akeh seng ditutup oleh 2 juta sebulan iku wes akeh. Sak liyane ngamen aku yo kadang-kadang ngewangi koncoku nak angkringan golek tambahan penghasilan mas hehe. Nak keluargaku aku anak nomer 3 tapi aku seng paleng akhir aku duwe mbak karo mas, tapi wes podo duwe keluarga kabeh, tapi aku isek duwe tanggungan nguripi mbokku, mergo kakak-kakaku yo wes jarang ngewei mbokku dadi saiki aku seng nguripi keluargaku.

Artinya:

Sebelum pandemi kerjaan saya ya mengamen, tapi sekarang waktunya pandemi mengamen saya berkurang waktunya, sebelum pandemi biasanya berangkatnya sore pulangnyanya jam 11 an, selama pandemi berangkat habis magrib jam 9 sudah kembali, soalnya banyak satpol pp takut saya di tangkap. Sebelum pandemi penghasilan saya dari mengamen banyak mas bisa 6 jutaan sebulan. Waktu pandemi penghasilan saya menurun banget mas soalnya kan banyak tempat wisata yang tutup dapat 2 juta itu sudah sangat banyak dalam waktu sebulan. Selain ngamen saya juga biasanya bantu teman di angkringan cari buat tambahan penghasilan mas hehe. Di keluarga saya anak nomer 3 tapi saya yang paling terakhir, saya punya kakak perempuan dan kaka laki-laki, tapi sudah punya keluarga semuanya. Saya masih punya tanggungan menghidupi ibu saya, karena kakak-kakaku ya sudah jarang memberi ibu saya jadi saya yang menghidupi keluarga saya.⁶²

⁶² Yuni, Wawancara, (Yogyakarta, 26 Juli 2022)

Tambahan dari ibu Suparni tentang bagaimana mbak Yuni yang menjadi tulang punggung keluarga:

“seneng mas,,,duwe anak seng peduli karo wongtuone, aku yo wes tuo, wes gak iso kerjo,, seng biayai kebutuanku saiki yo anakku. Nek jalok opo-opo yo nak anakku, kakak-kakak e yo wes podu duwe keluarga dewe-dewe.

Artinya:

Senang mas punya anak yang peduli sama orang tuanya, saya juga sudah tua, sudah gak bisa bekerja yang biayai kebutuhan saya sekarang ya anak saya. Kalau mintak apa-apa ya di anak saya, kakak-kakaknya juga sudah punya keluarga semuanya.⁶³

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh mbak Yuni bahwa menurunnya penghasilan di masa pandemi membuatnya harus berhemat untuk masalah keuangan karena dia juga harus membiayai kebutuhan orang tuanya. Selain mengamen yang pendapatannya menurut di waktu pandemi dia juga mencari pekerjaan lain yaitu membantu temannya di tempat angkringan demi menambah penghasilannya di waktu pandemi.

Tambahan penjelasan dari ibu suparni ibunya mbak Yuni bahwa selama beliau tidak bekerja anaknya lah yang menghidupi kebutuhan hidupnya. Karena saudaranya mabak yuni sudah mempunyai keluarga sendir-sendiri.

Dari hasil wawancara diatas kepada empat waria yang menjadi tulang punggung keluarga, yang mencari penghasilan di masa pandemi

⁶³ Suparni, Wawancara, (Yogyakarta, 26 Juli 2022)

untuk keluarganya, dari segi ekonomi mereka sangat kesulitan. Karena seiringnya berjalannya waktu pendapatan yang terus menurun di masa pandemi ini membuat mereka mencari pekerjaan tambahan. Peneliti dapat menyimpulkan terkait cara waria mendapatkan penghasilan di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.3 pekerjaan dan penghasilan waria

No	Nama	Pekerjaan	Penghasilan	
			Sebelum Pandemi	Waktu Pandemi
1	Nurya Ayu	Penjual Makanan Katering	3-4 Juta	1.5 Juta
2	Narica Denadya	Pedagang Kaki Lima	4 Juta	2 Juta
3	Ari Pardiana	Salon Dan Peran Pengantin	5 Juta	2.5 Juta
4	Yuni	Pengamen	6 Juta	2 Juta

Pendapatan waria untuk menafkahi keluarganya sebagai berikut:

Tabel 4.4 nafkah keluarga dari penghasilan bulanan

No.	Nama	Pekerjaan	Penghasilan/ Bulan	Untuk orang tua
1	Nurya Ayu	Penjual Makanan Katering	1,5 Juta	50 %
2	Narica Denadya	Pedagang Kaki Lima	2 Juta	48 %
3	Ari Pardiana	Salon Dan Peran Pengantin	2,5 Juta	45 %
4	Yuni	Pengamen	2 Juta	47 %

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan bab sebelumnya, ada dua kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, yang terkait pembinaan waria yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta dan cara waria mendapatkan penghasilan di waktu pandemi covid-19 yang berperan sebagai tulang punggung keluarga, yaitu:

1. Pembinaan waria di bidang Agama dan Wirausaha dilakukan melalui dua model pembinaan, yang pertama pembinaan keagamaan diantaranya membaca Al-Qur'an, membaca Iqro' dan pengajian. Pembinaan keagamaan diadakan secara rutin seminggu dua kali. Yang kedua pembinaan kewirausahaan diantaranya pelatihan membuat batik, membuat makanan ringan, dan pelatihan pembuatan tas. Pelatihan kewirausahaan dilakukan setiap satu bulan dua kali.
2. Cara waria mendapatkan penghasilan di masa pandemi covid-19 yang berperan sebagai tulang punggung keluarga, di masa pandemi ini hampir semua waria kesusahan mencari pekerjaan. Ada sebagian waria di pondok pesantren Al-Fatah yang menjadi tulang punggung keluarga yang mana mereka kerja mati-matian untuk bisa menghidupi keluarganya di masa pandemi. Waria yang menjadi tulang punggung keluarga ada yang bekerja sebagai penjual makanan katering, pedagang kaki lima, pekerja salon atau

perias dan ada juga sebagai pengamen. Demi menghidupi dirinya dan keluarganya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran untuk peneliti yang akan datang supaya peneliti selanjutnya menjadi lebih baik, dalam hal ini ada beberapa ruang lingkup pembahasan yang belum dipaparkan oleh peneliti terkait kesejahteraan waria dalam kehidupan. Begitupun untuk pengurus pondok agar selalu memperhatikan santri waria agar Tetap selalu konsisten dalam kegiatan positif dan saling menjaga sosial dikehidupan masyarakat sekitar guna terciptanya masyarakat yang rukun, tentram dan sejahtera.

Selain itu, untuk pemerintah kota yogyakarta agar memperhatikan jaminan kesehatan bagi kaum waria yang membutuhkannya agar terjamin kesehatannya. Serta memberikan perhatian dan fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan waria.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, Rahman Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Al-Jurjawi, Ali Ahmad. *Tarjamah Falsafah dan Hikmah Hukum Islam*
Semarang: CV. Asy-Syifa'i, 1992.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adilatuhu Al-Zuhail*, Suriah: Dar Al-Fikr
bi Damsyiq, 2002.
- Amiruddin, dan Zanal Asakin. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Atmojo, Kemala. *Kami Bukan Lelaki*. Jakarta: Grafiti, 1989.
- B, Taufan. *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*
Yogyakarta: Deepublis, 2016, 104.
- Bahreisj, Hussein. *Terjemahan Hadis Shahih Al-Jami' Ush Shahih Bukhari-
Muslim*. Surabaya: Karya Utama, 2007.
- Bhigna, Diibu, Mustofa. *Fiqh Menurut Mazhab Syafi'I*. Semarang: Cahaya
Indah, 1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat
Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Gunawan, Rudy. *Mendobrak Tabu Sex Kebudayaan dan Kebejatan Manusia*.
Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Hasyim, Umar. *Anak Sholeh*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Karim, Abdul Zaidan. *Al-wajiz fii Syarhil Qawaid Fiqhiyyah fii Syariah
Islamiyyah*, Beirut: Risalah Publisher, 2001.
- Koeswanto. *Waria dan Problematika Seksual*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan
Kependidikan Universitas Gajah Mada, 1989.
- Koeswinarno, *Komunikasi Sosial Kaum Minoritas Studi Kasus Kaum Waria di
Yogyakarta*. Jakarta: The Toyota Foundation, 1993.
- Koeswinarno. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: KliS, 2004.

- Mansur, Aly, dan Noer Iskandar al-Barsany. *Waria dari Pengubah Kelamin Ditinjau dari Hukum Islam*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- Marzuki, *Metodologi Riset* Yogyakarta: PT. Prasetia Widia Pratama, 2000.
- Moelong, J. Ixey. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya, 2006.
- Munawar, Warson, Ahmad. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir At-Tarbawiy*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Noer Iskandar al-Barsany, Aly Manshur. *Waria dari Pengubah Kelamin Ditinjau dari Hukum Islam*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- Rahman, Fathur. *Ilmu Waris*, Bandung: Al-Ma'arif, 1975.
- Saad, Sudirman, dan Muhadjir Darwin. *Penegakan Hukum, Pelacuran, dan HIV/AIDS*. Yogyakarta: PSKK UGM, 2004.
- Saadah, Umar, Marzuki. *Prilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011.
- Sopjan, Merlyn. *Perempuan Tanpa V*. Jogjakarta, LKIs, 2005.
- Sugeng. *Pengertian Keluarga*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Praneda Media, 2004.
- Ulwan, Nasih. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesejahteraan Jiwa Anak*. Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Zanuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2001.
- Zuhri, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.

JURNAL

- Nurkholis. "Humanisme Hukum Islam Tentang Waria Kajian Filsafat Hukum Islam tentang Praktik Keagamaan Waria di Pesantren Khusus Waria Senin-Kamis Yogyakarta," *Jurnal Hukum Waria Dalam Islam*, no. 4(2013): 1
- Perdana, Wiratmatman, Herlambang. "Hak-Hak Konstitusional Warga Negara Setelah Amandemen UUD 1945: Konsep, Pengaturan dan Dinamika Implementasi," *Jurnal Hukum Panta Rei*, no. 1(2007): 16
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, no. 06 (2020): 556

WEBSITE

- Fadl, Rizal "Corona Virus," *Halodoc*, 12 April 2021, diakses 20 November 2021, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>
- Nursanti, Ari "Media Tiongkok Sebut WHO Nyatakan Seluruh Bukti Tunjukkan COVID-19 Berasal Dari Kelelawar," *Pikiranrakyat.Com*, 2 September 2020, diakses 6 september 2022, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01370279/media-tiongkok-sebut-who-nyatakan-seluruh-bukti-tunjukkan-covid-19-berasal-dari-kelelawar>.
- Sabandar, Switzy "Kisah Belasan Waria Meninggal Karena Covid-19," *Kompas*, 15 Juli 2021, diakses 19 Oktober 2021, <https://www.kompas.tv/article/193037/kisah-belasan-waria-di-yogyakarta-meninggal-selama-pandemi-corona-kekurangan-nutrisi-hingga-depresi>
- Widyaningrum, Laras, "WHO Tetapkan COVID-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya," *Nationalgeographic.Co.Id*, 2 September 2020, diakses 6 September 2022, <https://nationalgeographic.grid.id/read/132059249/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global-apa-maksudnya>.
- Yuliana "Coronavirus Diseases," *Alodokter*, 5 November 2021, diakses 2 Desember 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>
- Masyarakat Ekonomi Syariah," Nasib keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid 19," *MES Indonesia*, 2 September 2020, diakses 6 September 2022, <http://www.ekonomisyariah.org/id/1092>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bersama Ibu Shinta Ratri



Bersama dengan Mbak Ayu



Bersama dengan Mbak Rica



Foto bersama waria
di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta



Acara pembagian sembako bersama para waria



Acara mengaji bersama para waria
di pondok pesantren Al-Fatah Yogyakarta

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hafidh Harish Indallah
 NIM : 16210134
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 11 September 1997
 Fakultas / Progam Studi : Syariah / Hukum Keluarga Islam
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Jl. Balaidesa RT 007/RW 002 Desa
 : Latek, Kecamatan Sekaran, Kabupaten
 Lamongan, Jawa Timur.
 No. Hp : 081358088691
 E-Mail : hafidhharishindallah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Instalasi	Alamat	Tahun Lulus
1	MIM 04 Latek	Ds. Latek, Kec. Sekaran, Kab. Lamongan,	2004-2010
2	SMPM 12 Paciran	Ds. Sendangagung, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur	2010-2013
3	MA Al-Ishlah	Ds. Sendangagung, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, Jawa Timur	2013-2016
4	Uin Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana No. 50 Kota Malang	2016-2022